

PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK PERIODE 2022-2024

Aulia Novita Sari¹, Osmad Mutaheer²

^{1,2}Program Studi Akutansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Author : Aulia Novita Sari, E-mail: aulianovitasari067@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK

Upaya pemerintah yang semakin meningkat untuk meningkatkan pendapatan pajak telah menjadikan penghindaran pajak sebagai isu krusial dalam sistem perpajakan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik aset dan struktur pendanaan perusahaan memengaruhi praktik penghindaran pajak, sementara skala perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Fixed Asset Intensity, Firm Size, Leverage.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional. Di Indonesia, kontribusi pajak mencapai lebih dari 70% dari total penerimaan negara setiap tahunnya (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Pemerintah terus mendorong reformasi perpajakan melalui perluasan basis pajak, peningkatan kepatuhan sukarela, serta modernisasi administrasi perpajakan guna menciptakan sistem perpajakan yang lebih transparan dan akuntabel (OECD, 2023). Namun demikian praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih menjadi tantangan serius karena berpotensi mengurangi penerimaan negara meskipun dilakukan dalam kerangka hukum yang berlaku.

Berbagai laporan menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* menyebabkan kerugian signifikan bagi negara. Indonesia diperkirakan mengalami kehilangan potensi penerimaan pajak hingga Rp69 triliun per tahun akibat strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan besar (Fitnawati et al., 2024). Praktik tersebut dilakukan melalui pemanfaatan struktur perusahaan yang kompleks, transaksi lintas yurisdiksi, serta pengelolaan laporan keuangan yang agresif (Hanappi & Whyman, 2023). Lemahnya pencatatan transaksi ekonomi, khususnya pada sektor digital dan logistik, turut memperbesar potensi kehilangan penerimaan pajak (DDTC, 2023).

Sektor transportasi dan logistik memiliki karakteristik khusus yang menjadikannya rentan terhadap praktik *tax avoidance*, terutama karena tingginya kepemilikan aset tetap dan kebutuhan pembiayaan jangka panjang. Beban penyusutan aset tetap memberikan manfaat fiskal berupa pengurang laba kena pajak, yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menekan kewajiban pajak secara legal (Pratiwi & Pramita, 2021). Temuan empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyan et al., (2022), Prihatini & Amin, (2022), Mariadi & Dewi, (2022) menemukan bahwa intensitas aset tetap

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sementara penelitian yang dilakukan oleh Irsyad et al., (2023) dan Alfonsa & Malatada (2025) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain intensitas aset tetap, ukuran perusahaan juga diyakini memengaruhi praktik *tax avoidance*. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan lebih besar dalam merancang strategi perpajakan, namun di sisi lain menghadapi risiko pengawasan dan tekanan reputasi yang lebih tinggi (Sinaga et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* juga masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh Prihatini & Amin, (2022), Irsyad et al., (2023), dan Putri et al., (2025) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al., (2025) dan Hidayatul & Andi, (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance* adalah leverage. Penggunaan utang memberikan manfaat pajak karena beban bunga dapat dikurangkan dari laba kena pajak (Ningsih et al., 2020). Dalam perspektif *Agency Theory*, manajer memiliki insentif untuk mengelola struktur pendanaan guna meminimalkan beban pajak perusahaan (Sahrir et al., 2021). Namun, temuan empiris terkait pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* juga belum konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyan et al., (2022), Mariadi & Dewi, (2022), Prihatini & Amin, (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad et al., (2023), Hidayatul & Andi, (2022), Firmansyah & Bahri, (2023) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian ini ialah menambahkan variabel independen *leverage* yang mengacu pada penelitian (Agustina et al., 2023), serta fokus pada sektor transportasi dan logistik dengan menggunakan *Agency Theory* sebagai dasar teori yang digunakan. Penelitian ini menambahkan variabel independen *leverage* karena struktur utang dalam perusahaan dapat menghasilkan beban bunga, yang secara fiskal diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan berpotensi dimanfaatkan dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang menguntungkan dirinya, termasuk dalam hal pengelolaan struktur pembiayaan yang berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) sebagai indikator untuk mengukur *tax avoidance*. CETR mencerminkan beban pajak aktual yang dibayarkan perusahaan berdasarkan arus kas terhadap laba sebelum pajak, sehingga dianggap lebih akurat dalam menggambarkan praktik penghindaran pajak secara riil. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana karakteristik perusahaan seperti intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan leverage memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan keterkaitan antara intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan leverage sebagai variabel independen dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik melalui teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data

yang dibutuhkan untuk mengukur seluruh variabel penelitian, yaitu intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, leverage, dan *tax avoidance*. Data penelitian dikumpulkan selama tiga tahun pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 54 data observasi. Setelah dilakukan pengujian *outlier*, sebanyak 2 data observasi dikeluarkan sehingga jumlah data yang digunakan dalam analisis akhir adalah 52 observasi.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan melalui dokumen atau pihak lain. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sector transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan data publik yang disediakan oleh perusahaan terkait. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Data dikumpulkan dengan mengakses laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024. . Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap variabel. Berikut disajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas aset tetap	52	.03	.93	.5535	.20147
SIZE	52	13.68	30.99	24.5073	5.01329
DER	52	.02	5.26	.9765	1.26372
CE'IR	52	.02	7.04	.5742	1.32230
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 data, yang diperoleh dari perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2022–2024.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi dasar sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov (KS) yang bersifat nonparametrik. Hasil uji normalitas yang diperoleh setelah proses penghapusan *outlier* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2499759
	Std. Deviation	1.14361925
Most Extreme Differences	Absolute	.109

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	52
Positive	.109
Negative	-.095
Test Statistic	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.173 ^c

Sumber: Data Sekunder Olah Spss (2025)

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov sebagaimana disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan setelah penghapusan *outlier* sebanyak 52 data. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,173 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Intensitas aset tetap	.977	1.024
	SIZE	.938	1.066
	DER	.955	1.047

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS (2025)

Hasil pengujian multikolineritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu intensitas aset tetap, ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* (DER), memiliki nilai tolerance masing-masing sebesar 0,977; 0,938; dan 0,955. Sementara itu nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh masing-masing variabel adalah 1,024, 1,066, dan 1,047. Berdasarkan ketentuan uji multikolineritas nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang berada di bawah angka 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolineritas.

Tabel 4. Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transform

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	.145	.524		.277 .783
	Intensitas aset tetap	-.040	.431	-.013	-.092 .927
	SIZE	.030	.018	.244	1.701 .095
	DER	.031	.069	.064	.446 .657

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji Glejser setelah transform pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel intensitas aset tetap sebesar 0,927, variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,095, dan variabel *leverage* (DER) sebesar 0,657. Seluruh variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Analisis Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.418	.87459	1.703

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode *Durbin Two Step* yang disajikan pada Tabel 5 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,703. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4339 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6769. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan 4–dU, yaitu lebih besar dari 1,6769 dan lebih kecil dari 2,3231. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.277	1.087		.800
	Intensitas aset tetap	-1.185	.238	-.540	.000
	SIZE	-.501	.558	-.099	.374
	DER	.393	.113	.380	.001

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 6, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,277 - 1,185 X_1 - 0,501 X_2 + 0,393 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai konstanta menunjukkan hasil sebesar –0,277, yang memiliki arti bahwa apabila variabel intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan *leverage* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,277. Nilai koefisien pada variabel intensitas aset tetap sebesar –1,185 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap, maka tingkat penghindaran pajak akan semakin menurun. Nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar –0,501 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat penghindaran pajak akan semakin menurun. Nilai koefisien pada variabel *leverage* (DER) sebesar 0,393 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka tingkat penghindaran pajak akan semakin meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.418	.87459

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,418 atau 41,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 41,8%. Sementara itu sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.792	3	9.931	12.983	.000 ^b
	Residual	35.950	47	.765		
	Total	65.742	50			

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 8 di atas hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Interpretasi ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3. Hasil Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						Keterangan
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-.277	1.087	-.255	.800	
	Intensitas aset tetap	-1.185	.238	-4.975	.000	Hipotesis Ditolak
	SIZE	-.501	.558	-.897	.374	Hipotesis Ditolak
	DER	.393	.113	3.470	.001	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS (2025)

Pada tabel hasil uji t, penentuan keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut. Intensitas Aset Tetap (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -1,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari **0,05** hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,374, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. *Leverage* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,393 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Pada hipotesis pertama (H1) dinyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas aset tetap cenderung menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik aset tetap yang memiliki ketentuan perpajakan yang jelas dan relatif mudah diawasi, sehingga membatasi ruang perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak dan mendorong peningkatan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Namun demikian, karena arah pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis pertama dinyatakan ditolak, meskipun hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2023) dan Gaur & Wulandari, (2025) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung tidak agresif dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Aset tetap yang dimiliki perusahaan lebih difokuskan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi jangka panjang dibandingkan dimanfaatkan sebagai sarana penghematan pajak. Tingginya intensitas aset tetap juga menuntut kepatuhan administrasi perpajakan yang lebih ketat, terutama terkait pencatatan dan pelaporan penyusutan aset, sehingga ruang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak menjadi lebih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas aset tetap justru mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku dan menekan praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Pada hipotesis kedua (H2) dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan hipotesis tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Makna dari hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil memiliki peluang yang relatif sama dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak secara agresif. Dalam kondisi ini, ukuran perusahaan tidak menjadi sumber daya utama yang dapat dimanfaatkan untuk memengaruhi tingkat penghindaran pajak, sehingga peningkatan ukuran perusahaan tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan atau penurunan praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al., (2025) dan Hidayatul & Andi, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan internal, sistem tata kelola perusahaan, serta tingkat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama dalam memenuhi ketentuan perpajakan sehingga ukuran perusahaan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan praktik penghindaran pajak. Besar kecilnya skala perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* karena seluruh perusahaan memiliki kewajiban yang sama dalam mematuhi peraturan perpajakan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal dan tingkat kepatuhan perusahaan dibandingkan dengan ukuran perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Pada hipotesis ketiga (H3) dinyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Berdasarkan hipotesis tersebut diperoleh hasil bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Makna dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga semakin meningkat. Penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan menimbulkan beban bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. *Leverage* menjadi salah satu komponen penting dalam struktur keuangan perusahaan karena berkaitan dengan keputusan pendanaan dan pengelolaan kewajiban perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan strategi penghematan pajak melalui pemanfaatan biaya bunga sehingga meningkatkan praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyan et al., (2022), Mariadi & Dewi, (2022), dan Prihatini & Amin, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki beban bunga yang besar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak sesuai dengan ketentuan fiskal yang berlaku. Pemanfaatan beban bunga tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak juga semakin meningkat.

Struktur pendanaan perusahaan yang didominasi oleh penggunaan utang memiliki keterkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan menanggung beban bunga yang besar sehingga mendorong manajemen untuk memanfaatkan beban tersebut sebagai pengurang laba kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Kondisi ini meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak guna menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian *leverage* menjadi faktor yang berperan dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan melalui pemanfaatan struktur pendanaan yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terkait pengaruh intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) dengan objek penelitian perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Maka kesimpulan penelitian ini adalah pengaruh intensitas aset tetap memperoleh hasil nilai koefisien sebesar -1,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka tingkat penghindaran pajak cenderung semakin menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aset tetap yang bersifat berwujud, mudah diawasi, serta memiliki ketentuan perpajakan yang jelas dapat mendorong perusahaan untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengaruh ukuran perusahaan memperoleh hasil nilai koefisien sebesar -0,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,374 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal dan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dibandingkan dengan ukuran perusahaan itu sendiri. Pengaruh leverage memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,393 dengan nilai signifikansi sebesar **0,001** yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

REFERENCES

- Afriyan, O., Nurmala, & Wijaya, L. R. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(1), 51–60. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i1.2411>
- Agustina, I., Idel Eprianto, & Rachmat Pramukty. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Economina*, Vol 2, No, 464–465.
- Fitnawati, S., Fitria, N., & Rahman, A. (2024). Penghindaran Pajak Dan Pencegahannya. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2021(2). <https://doi.org/10.59246/adalah.v2i2.806>
- DDTC. (2023). Digitalisasi Berisiko Tingkatkan Penghindaran Pajak. *DDTCNews*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1796565/digitalisasi-berisiko-tingkatkan-penghindaran-pajak>
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Gaur, M. G. C., & Wulandari, I. (2025). Penerimaan Pajak (Rp Triliun) dan Tax Ratio Indonesia. 09(04), 1–16.
- Hanappi, T., & Whyman, D. (2023). Tax and Investment by Multinational Enterprises. *OECD*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1787/e817ce39-en>
- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Irsyad, A., Suwarni, E., & Rachmat, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33795/jabh.v8i1.15>
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIMAT Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1136–1140.
- OECD. (2023). Tax Administration 2023: Comparative Information on OECD and other Advanced and Emerging Economies. *OECD*. https://www.oecd.org/en/publications/2023/09/tax-administration-2023_87655bc9.html?
- Pajak, D. J. (2023). Pemerintah Targetkan Penerimaan Pajak 2023 Rp1,718 Triliun. *Direktorat Jenderal Pajak*. <http://www.pajak.go.id/id/berita/pemerintah-targetkan-penerimaan-pajak-2023-rp1718-triliun>
- Post, T. J. (2024). Driving economic growth to 8 percent by reducing land logistics cost. *Thejakartapost.Com*. <https://www.thejakartapost.com/front-row/2024/12/13/driving-economic-growth-to-8-percent-by-reducing-land-logistics-cost.html>
- Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 196–209. <https://doi.org/10.31603/bacr.6367>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, C. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics ».
- Putri, F. C., Susanti, M., & Simbolon, R. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *BENEFIT: Journal Of*

- Business, Economics, And Finance, 3(1), 111–127.
<https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1122>
- Rachmawati, D. (2024). Industri Logistik Ungkap Siasat Tutup Celah Mafia Impor Ilegal. *Bisnis,Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20240729/12/1786442/industri-logistik-ungkap-siasat-tutup-celah-mafia-impor-ilegal>
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30.
<https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- Setyawan, J., Herijawati, E., & Dharma, U. B. (2025). Pengaruh Likuiditas, Thin Capitalization, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun 2021-2023. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 1, 1–10.
- Sinaga, G. U., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(1), 93–111.
<https://doi.org/10.25170/balance.v20i1.4257>
- Sumarna, A. D., & Malatada, M. (2025). Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Tata Kelola Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.